

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun untuk menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan berintikan pada interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.¹

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Interaksi pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah umumnya didominasi interaksi antara guru dengan siswa atau anak didiknya. Dengan demikian pendidikan anak dalam lingkungan sekolah harus diperhatikan oleh guru yang tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar.

Siswa atau peserta didik adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pemuda memiliki peran strategis dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa dimasa depan ditentukan oleh anak dimasa sekarang. Untuk itulah Islam telah memberikan

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal 1.

petunjuk kepada para pendidik tentang cara-cara mendidik anak. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan seorang ibu.²

Ibadah kepada Allah SWT. merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah dzat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingannya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.³

Inti ajaran Islam pada garis besarnya berisi aqidah (iman atau tauhid), syariah dan akhlak. Salah satu ibadah yang sangat penting ialah shalat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat istimewa, baik dilihat dengan cara memperoleh perintahnya yang diperoleh secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama Islam maupun dampak atau faedahnya. Shalat merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia, yakni hidup bahagia selamat di dunia dan akhirat.⁴

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Dalam ajaran islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syariah Islam, dan ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah

²Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hal 5.

³SyekhMustofaMasyur, *BerjumpaAllahLewatShalat*, (Jakarta: Gema InsaniPress, 2002), hal.23.

⁴SentotHaryanto, *PsikologiShalat*, (Yogyakarta:Mutiarapustaka, 2005), hal. 6

melaksanakan shalat. Kewajiban shalat ini menjadi hal yang utama karena amal dari shalatlah yang akan menjadi dihisab pertama kali oleh Allah Swt diakhirat nanti. Seperti disebutkan dalam sabda Rasulullah Saw sebagai berikut.

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ (رواه الطبراني)

Artinya: “Amalan yang pertama dihisab (dinilai) dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Jika ia baik, maka baiklah seluruh amalnya, sebaliknya jika ia jelek, maka jeleklah amalnya”. (HR. Thabrani)⁵

Hadis tersebut menunjukkan bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang sangat penting. Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama diantara ibadah-ibadah yang lain, tetapi akan lebih utama lagi apabila shalat itu dilakukan dengan cara berjamaah. Firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa: 102 yang artinya: “dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu...

Shalat Jama'ah mempunyai nilai yang lebih, sama nilainya dengan shalat perorangan ditambah dua puluh tujuh derajat. Karena selain pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, seseorang tidak akan hidup tanpa adanya orang lain. Sehari saja jika tidak keluar rumah, tidak bertemu teman terasa dunia ini sepi. Begitu pula dengan shalat, shalatpun kalau dilakukan bersama teman dan orang lain (berjamaah) akan

⁵Jalaluddin as-suyuti, *Al-jami'u as-soghira*, Al Maktabah as-Syamilah, juz 10, h. 291

lebih mengasikkan dibanding dengan shalat sendirian, sehingga kita lebih semangat.

Shalat Jama'ah memiliki keutamaan dan hikmah yang sangat besar. Keutamaan ini tidak hanya akan dirasakan kelak dihari akhir, tetapi juga di dunia. Khususnya dalam menjalin interaksi dan hubungan sosial dengan sesama manusia.⁶ Shalat adalah titik sentral dasar curahan kebaikan serta lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hambaNya. Jika shalatnya tidak baik, dalam arti kurang disadari dan dihayati apa yang terkandung didalamnya, maka bisa menimbulkan pengaruh yang tidak baik pula.

Dan sebaliknya kalau shalatnya itu dikerjakan dengan baik, khusyuk serta dengan tuma'ninah sebagaimana yang dikehendaki dalam shalat itu sendiri, maka insya Allah akan membuahkan perbuatan-perbuatan lain yang baik, bisa menjadikan pelakunya berbudi luhur, jujur, konsekwen, dan sebagainya.⁷

Menurut ajaran agama Islam, pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan membawa fitrah beragama dan fitrah tersebut dikembangkan melalui pendidikan.⁸ Apabila pendidikan agama Islam dilakukan secara baik, maka akan tercapailah manusia yang baik dan berkualitas. Sehingga tercapailah Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dalam UU RI No. 2 Tahun 1989: "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan

⁶KH Muhyiddin Abdusshomad, *Sholatlah Seperti Rasulullah Saw (Dalil Keshahihan Shalat ala ASWAJA)* Surabaya: Khalista, 2010, h. 111.

⁷Mahful M, *Meninggalkan Shalat? Batas Hukum dan Sanksinya*, cet.IV, Surabaya: Pustaka Progresif, 2003, h. 27.

⁸Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),h. 92

rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁹

Dalam pendidikan di sekolah tidak hanya membutuhkan kecerdasan otak saja. Dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh sebagian siswa, dapat menjadikan lengahnya guru dalam mendidik siswa-siswa yang memiliki perilaku keagamaan yang baik. Apabila banyak moral atau akhlaq siswa yang kurang berkenan dengan melanggar peraturan-peraturan yang ada dalam sekolah. Bahkan ia tidak mempunyai aturan di luar sekolah. Dalam hal ini bagaimana usaha guru dapat menyelaraskan antara perilaku keagamaan dan kecerdasan spiritual. Sehingga menjadikan siswa-siswa yang diharapkan oleh guru dan orang tua.

Perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama dan meninggalkan segala yang dilarang oleh agama. Jelasnya, perilaku keagamaan itu tidak akan timbul tanpa adanya hal-hal yang menariknya. Pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor baik faktor lingkungan biologis, psikologis rohaniyah unsur fungsional, unsur asli, fitrah ataupun karena petunjuk dari Tuhan.

Anak yang tidak diarahkan atau dibiarkan terlantar bukanlah semata karena tidak dipenuhi kebutuhan materinya, namun disebabkan anak tersebut tidak pernah diperhatikan kebutuhan rohaninya.¹⁰ Banyak kita jumpai sekolah-

⁹UU RI No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992)

¹⁰Ayip Saifudin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 2002), h. 45

sekolah yang mengajarkan kepada peserta didik untuk membiasakan sholat berjamaah disekolah dengan tujuan mengajarkan kepada peserta didik agar mengutamakan sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah.

Di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng salah satunya sekolah yang menerapkan sholat dzuhur berjamaah. Seluruh siswa- siswi diwajibkan untuk mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, dengan diadakannya kegiatan sholat dzuhur berjamaah diharapkan agar peserta didik agar mempunyai budi pekerti yang luhur, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.

Untuk kualitas dibidang iman dan taqwa, pendidikan Agama Islam dijadikan jalan khusus untuk mencapainya. Bisa mengambil contoh dari kegiatan rutin yang telah dilakukan oleh sekolah seperti, membaca Al-Quran setiap pagi 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di kelas masing-masing dan sholat dhuha setiap waktu istirahat, dan setiap waktu sholat dhuhur tiba dilakukan secara berjamaah di masjid. Melalui Pendidikan Agama Islam ini dapat meningkatkan afektif, serta iman dan taqwa agar bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sholat berjamaah di sekolah perlu dilatih sejak dini khususnya institusi sekolah terutama sekolah menengah, sholat berjamaah memiliki manfaat dan peranan yang sangat penting yakni sebagai pengontrol emosi dalam diri yang sedang puberitas ataupun masuk awal masa remaja awal dimana jiwanya masih labil karena sikap dan pendirian anak masih bersifat khayal berupa angan-angan bukan kenyataan.

Dalam proses pendidikan terdiri dari beberapa unsur yang berkaitan dengan pendidik atau guru, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, strategi pengajaran, penguasaan kelas, dan evaluasi. Yang mana setiap instansi atau lembaga mempunyai cara-cara tersendiri untuk meningkatkan kecerdasan anak didiknya. Sebagaimana aktifitas yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng, semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah secara rutin dan tertib. Dari pemaparan di atas, peneliti akan mengangkat sebuah judul “Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sholat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng?
3. Adakah pengaruh sholat berjamaah terhadap perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pelebaran rumusan masalah, oleh karena itu peneliti perlu memberitahukan batasan masalah dalam penelitian kali ini , yakni sebagai berikut:

1. Sholat di lingkungan sekolah, khususnya sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng.

2. Kualitas perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng.
3. Peran shalat dhuhur berjamaah dalam perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sholat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh sholat berjamaah terhadap perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dan aset pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam yang membahas mengenai pengaruh sholat dhuhur berjamaah terhadap tingkat emosional siswa yang dapat diterapkan di sekolah tingkat menengah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan berguna sebagai acuan bagi pengembang ilmu pengetahuan Khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam, serta pada guru bidang studi Bimbingan Konseling (BK) berkaitan dengan tingkat perilakukeagamaan siswa saat proses belajar mengajar di kelas.

1.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini, dikemukakan 2 (dua) hipotesis penelitian yang masing-masing akan dibuktikan kebenarannya, antara lain:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X (Sholat Dhuhur Berjamaah) dan Y (Perilaku Keagamaan) atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹¹ Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah “Sholat dhuhur berjamaah terhadap perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng”.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X (Sholat Dhuhur Berjamaah) dan Y (Perilaku Keagamaan) atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹² Dalam penelitian ini hipotesis yang

¹¹Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), cet. Ke-11, h. 70

¹²Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), cet. Ke-11, h. 70

diperoleh adalah “Sholat dhuhur berjamaah tidak ada pengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng”